

## **BAB VI**

### **KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GALERI FOTO**

#### **6.1. Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan**

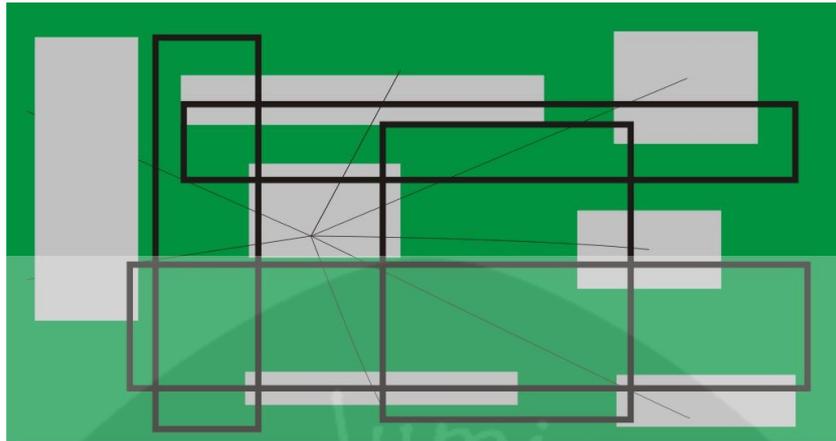
Ide awalnya ialah menciptakan suatu ruang untuk apresiasi fotografi. Apresiasi ini dimaknai dengan memamerkan karya yang dikerjakan pada kurun waktu dan isu tertentu kepada public. Dari sini, dialog akan terjadi dalam suatu ruang, inilah fungsi utama dari Galeri Foto, menjadi ruang pertemuan dan belajar foto.

Perkembangan fotografi terkini pun tak lepas dari teknologi, semakin gampangya orang belajar foto dengan media digital, menjadikan siapa saja bisa secara cepat belajar foto. Prinsipnya, dunia fotografi pun tak lagi eksklusif. Pameran foto pun tak lagi eksklusif memakai cetakan dengan metode manual berbingkai kayu. Saat ini, dengan sebuah tivi dan seperangkat laptop beserta kamera, sudah bisa pameran, dimana saja dan kapan saja.

Galeri Foto akan mengapresiasi teknik pameran baru ini. Ruang- ruang yang ada akan memungkinkan untuk bisa berpameran, secara konvensional maupun digital, plasa, layar plasma, partisi, pedestrian, kaca, akan terkoneksi, menjadi sebuah ruang pameran raksasa, yang akan mengundang siapa saja untuk melihatnya, berpartisipasi dan bereaksi. Fungsi tambahan seperti ruang kelas, ruang presentasi, auditorium dan ruang servis akan menjadi penunjang aktivitas pameran.

#### **6.2. Konsep Perancangan Ruang Luar**

Ruang luar akan menjadi merupakan bagian dari perancangan Galeri Foto, akan menjadi sebuah ruang menjadi tempat berkumpulnya para penikmat fotografi, untuk melihat foto, berdiskusi dan berpameran. Lingkungan kawasan yang didominasi oleh area pendidikan, menjadikan Galeri Foto ini mempunyai fungsi strategis untuk mengundang kaum pelajar untuk lebih banyak tahu dan belajar tentang foto. Nantinya, sinergi antara kampus, pemukiman dan Galeri Foto akan menciptakan lingkungan baru yang sesuai dengan semangat pendidikan.



**Gambar 74. Relasi Antar Bangunan dengan Galeri**

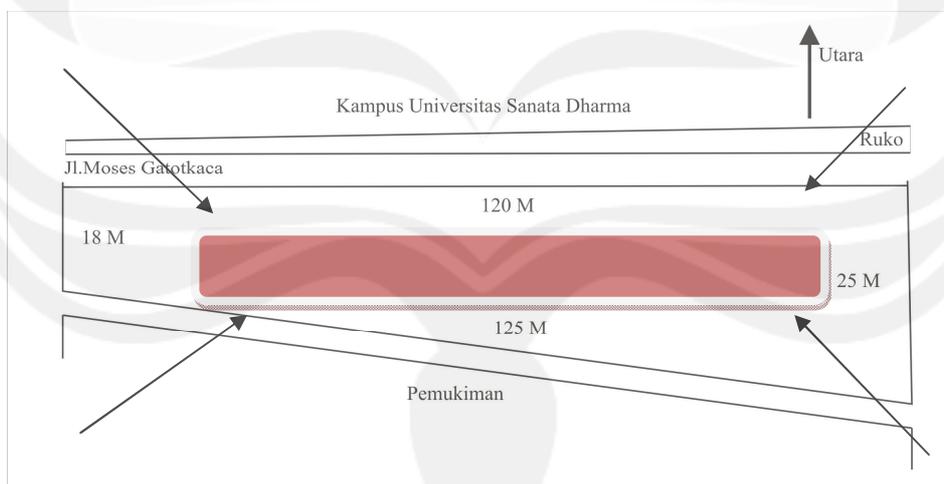
Sumber: Analisa Penulis

Melihat dari diagram di atas, ada sebuah ruang transisi yang menyatukan antara bangunan, dengan Galeri Foto menjadi pusatnya.

### 6.2.1. Pengolahan Tata Ruang Luar untuk Memperkuat Citra Kawasan

Pengolahan ruang luar Galeri Foto tidak terlepas dari konteks kawasan Mrican, sebagai kesatuan kawasan pendidikan.

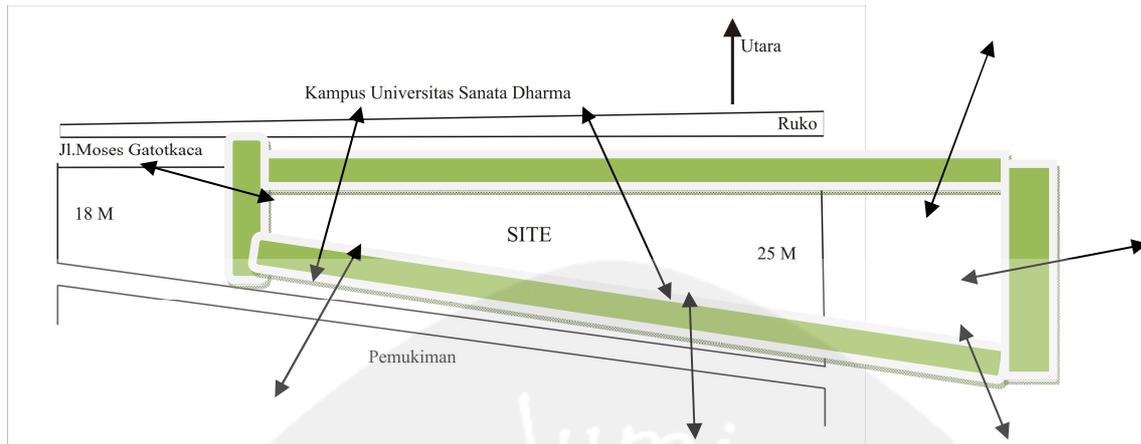
1. Galeri foto akan menjadi *landmark* kawasan Mrican, sehingga menguatkan kawasan sendiri yang merupakan area pendidikan.



**Gambar 75. Pengolahan Landmark**

Sumber: Analisis Penulis

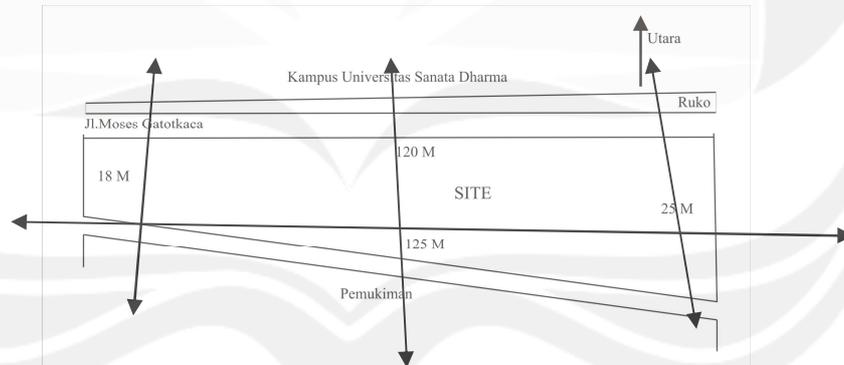
2. Pengolahan elemen lansekap Galeri Foto yang menguatkan citra kawasan, sekaligus sebagai penanda visual yang menghubungkan Galeri Foto dengan fungsi lainnya.



**Gambar 76. Pengolahan Elemen Lanskap dan Open Space**

Sumber: Analisis Penulis

3. *Open space* kan menjadi ruang-ruang yang menghubungkan antara fungsi bangunan yang sudah ada, yaitu kampus dan pemukiman. Pada sisi utara galeri, antara Kampus Sanata Dharma akan ditautkan, menjadi kesatuan kawasan dengan area terbuka, demikian sisi selatan Galeri Foto dengan pemukiman.
4. pengolahan sirkulasi Galeri Foto yang terkait dengan sirkulasi kawasan Mrican. Galeri Foto akan menghubungkan antar bangunan melalui pola sirkulasi yang menembus Galeri Foto.



**Gambar 77. Pengolahan Sirkulasi**

Sumber: Analisis Penulis

## 6.2.2. Tata massa dan Gubahan Massa

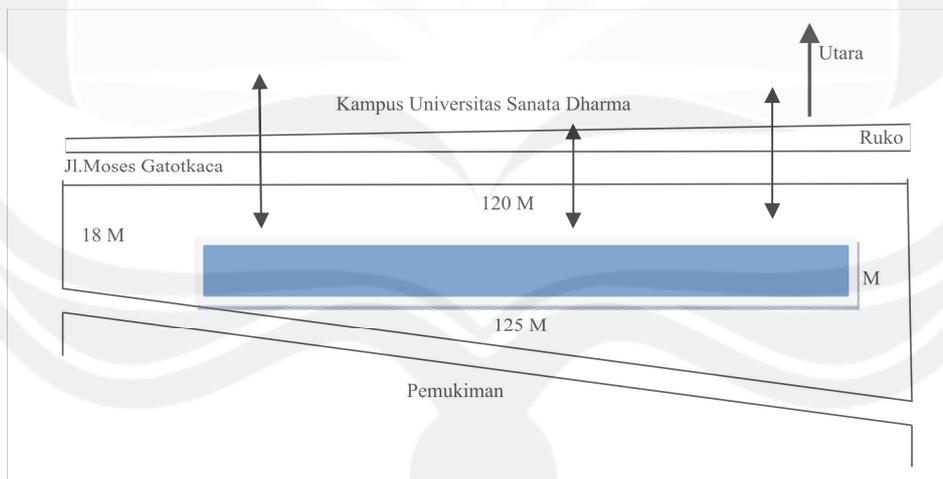
### A. Pola Tata Massa

Pola massa yang diterapkan pada Galeri Foto ialah tata massa yang tunggal dengan pertimbangan 1 fungsi utama, yaitu ruang pameran, beserta fungsi penunjang lain. Pada beberapa bagian kawasan lain juga memakai pola 1 massa horisontal, seperti kampus dan perpustakaan Sanata Dharma dan kampus Atma Jaya.



**Gambar 78. Perpustakaan Sanata Dharma Mrican**

Sumber: Kompas



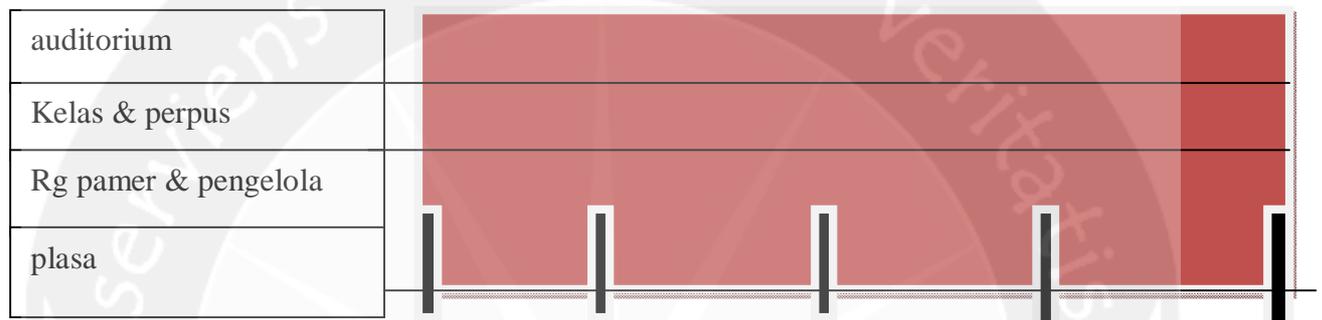
**Diagram 6.1. Pola Tata Massa**

Sumber: Analisa Penulis

## B. Bentuk Massa

Galeri Foto akan mempunyai ketinggian 3 lantai, dengan perincian lantai:

1. Basement: parkir motor dan mobil
2. Lantai dasar merupakan plasa, yang berfungsi sebagai ruang public, sebagai ruang untuk berinteraksi dan berkumpul. Aktivitas disana pameran foto cetak dan digital, diskusi ataupun sekedar duduk dan membaca.
3. Lantai 1: ruang pameran foto untuk cetak dan kantor pengelola.
4. Lantai 2: ruang kelas, perpustakaan
5. Lantai 3: auditorium



Gambar 79. Jumlah Lantai

Sumber: Analisa Penulis

Fasade memanjang dari sisi timur ke barat, mengikuti jalur jl Moses Gatotkaca yang searah dari barat ke timur.

### 6.2.3. Sirkulasi

Merespon kawasan Mrican yang didominasi oleh jalur pejalan kaki, pada sirkulasi Galeri Foto akan menghubungkan antara tiap titik kawasan. Plasa pada lantai dasar, tidak hanya berfungsi sebagai ruang public, namun menjadi ruang sirkulasi pejalan kaki. Display untuk ruang pameran akan berada di jalur sirkulasi ini. Para pejalan kaki, selain melintas, juga akan melihat pameran foto outdoor.

Kendaraan bermotor tidak akan masuk ke dalam plasa, kecuali untuk dropping. Para pengunjung galeri yang menggunakan kendaraan motor akan parkir di basement. Membersihkan plasa dari kendaraan bermotor akan menjaga kualitas ruang dari plasa.

### 6.3. Konsep Perancangan Ruang Dalam

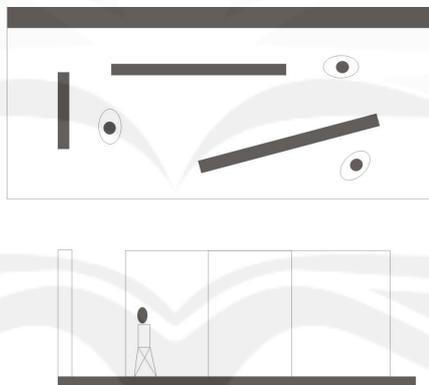
Ruang pada Galeri Foto diancang untuk memenuhi kebutuhan dari pengunjung, pengelola dan fotografer, dengan fokus utama pada aktivitas fotografi, lalu kegiatan penunjang lain. Masing-masing ruang akan dirancang untuk mewedahi aktivitas ini.

#### 6.3.1. Pengolahan Elemen Vertikal

Pengolahan elemen horisontal sangat berkaitan erat dengan penciptaan dimensi dan skala sebuah ruang. Pada Galeri Foto, pengolahan elemen horisontal juga digunakan untuk menegaskan perbedaan fungsi ruang, memberi penekanan nilai-nilai ruang, dan menciptakan pengalaman meruang yang berbeda pada setiap ruangnya.

#### 6.3.2. Pengolahan Elemen Horisontal

Perancangan elemen vertikal dilakukan melalui metode penambahan, pengurangan, dan pengolahan permukaan bidang. Metode penambahan dan pengurangan pada bidang vertikal dapat memberikan fungsi baru pada dinding untuk mewedahi foto. Sedangkan pengolahan permukaan bidang vertikal dilakukan berdasar kebutuhan yang muncul karena aktivitas yang diwadahi dalam ruang tersebut.



Gambar 80. Dinding Partisi dan Struktur

Sumber: Analisa Penulis

### 6.4. Konsep Sistem Struktur

Struktur yang diterapkan pada perancangan Galeri Foto adalah:

- Konstruksi atap datar, yang akan digunakan sebagai ruang terbuka
- Penggunaan struktur rangka beton bertulang sebagai konstruksi bangunan

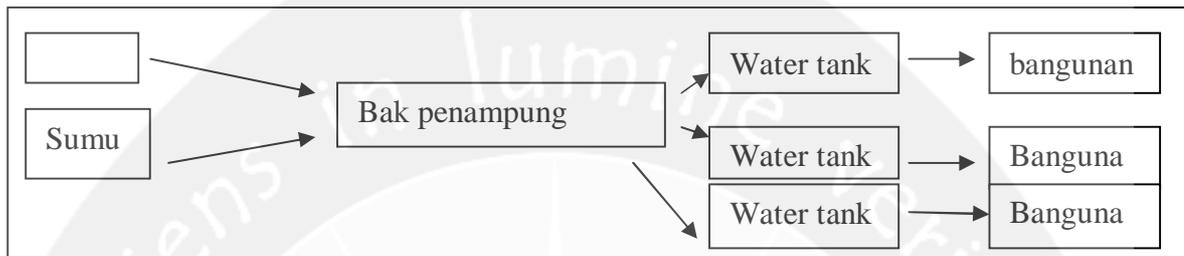
Untuk bahan bangunan menggunakan material batu bata pada dinding struktur dan GRC pada dinding partisi. Kaca dan rangka aluminium digunakan pada jendela dan pintu bangunan.

## 6.5. Konsep Utilitas

### 6.5.1. Sanitasi

Air bersih pada galeri foto digunakan untuk keperluan harian seperti lavatory, kamar mandi, wastafel, dan lain sebagainya. Penyediaan air bisa dari sumur ataupun dari suplai PAM.

Diagram 6.2. Sanitasi

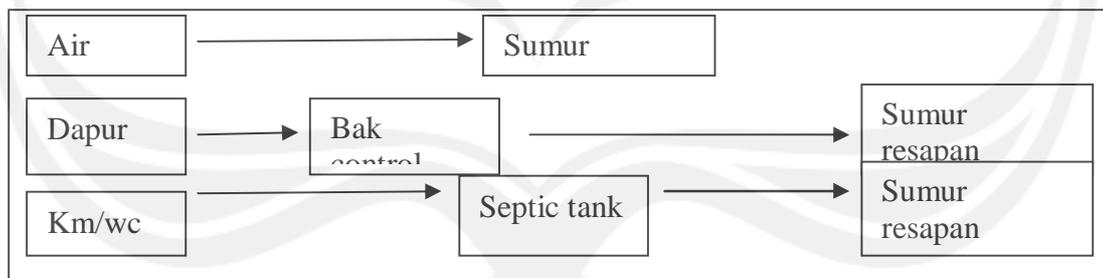


Sumber: Data Arsitek, 1998

### 6.5.2. Drainase

Pembuangan air kotor terutama dari dapur dan KM/ WC disaring melalui bak kontrol, kemudian dialirkan ke sumur-sumur resapan. Sedangkan untuk pembuangan air hujan, langsung mengalir melalui selokan dan kemudian dialirkan ke riol kota.

Diagram 6.3. Drainase

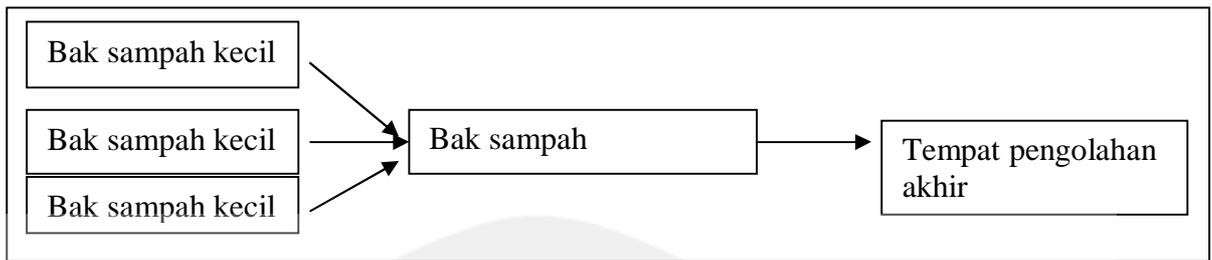


Sumber: Data Arsitek, 1998

### 6.5.3. Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah dilakukan dengan pemberian tempat sampah pada tiap ruang. Sampah kemudian dikumpulkan ke tempat sampah induk dan dapat langsung diangkut ke tempat pembuangan sampah akhir. Untuk sampah jenis-jenis tertentu seperti botol plastik, plastik bekas, dan beberapa sampah non organik lainnya dikumpulkan dan langsung dibawa ke tempat pengolahan sampah.

**Diagram 6.4. Pembuangan Sampah**

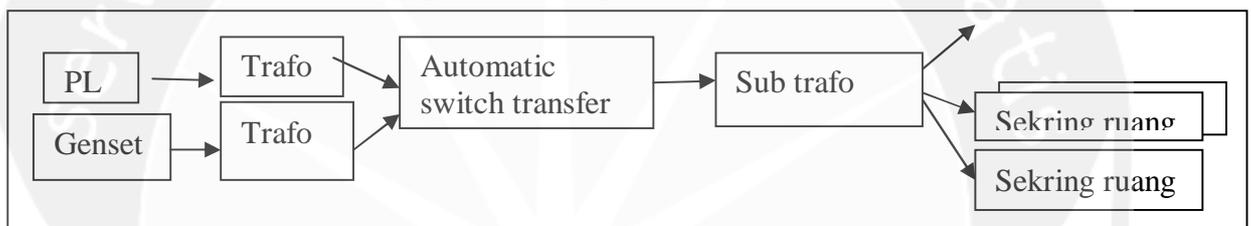


Sumber: Data Arsitek, 1998

#### 6.5.4. Jaringan Listrik

Selain disuplai dari PLN, Galeri Foto menyediakan *genset* sebagai cadangan energi listrik. Hal ini disebabkan terdapat fasilitas yang mewadahi kegiatan pameran dan presentasi, sehingga bila suatu saat jaringan dari PLN mati, kebutuhan energi listrik dapat tetap terpenuhi.

**Diagram 6.5. Jaringan Listrik**



Sumber: Data Arsitek, 1998

#### 6.5.5. Proteksi Kebakaran

Sistem penanggulangan kebakaran pada Galeri Foto meliputi :

1. Penanggulangan secara pasif :
  - Koridor lebar dan tahan api
  - Pintu keluar darurat
2. Penanggulangan kebakaran aktif menggunakan Hydrant box.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asihara, Yosinobu, *Perancangan Eksterior dalam Arsitektur*, Abdi Jaya, Bandung, 1986.
- Ching, Francis D. K., *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan*, Erlangga, Jakarta, 2000.
- Darmaprawira W. A., Sulasmi, *WARNA: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*, Penerbit ITB, Bandung, 2002.
- Koestoer, Raldi Hendro, dkk., *DIMENSI KERUANGAN KOTA: Teori dan Kasus*, Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta, 2001.
- Lynch, K.; *The Image of the City*; The MIT Press, USA, 1959
- Lou, Michael. *LIGHT: The Shape of Space*. Van Norstrand Reinhold, US, 1996.
- Panero, Julius; Zelnik, Martin, *Dimensi Ruang Manusia Dan Ruang Interior*, Erlangga, Jakarta, 2003.
- Trancik, R.; *Finding the Lost Space: A New Theories of Urban Design*, Van Nortrod Rernhold Company, New York, 1986
- White, Edward T., *Tata Atur: Pengantar Merancang Arsitektur*, Bandung, Penerbit ITB, 1986.

### Atrikel

- Yuliadewi, Leslie. *Jurnal Nirmana: Komposisi dalam Fotografi*. Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2000
- Rambey, Arbain. *Sejarah Fotografi*.  
<http://www.tentangfotografi.co.cc/2009/02/sejarah-fotografi.html>